JAHPB: Journal of Social Humanities, Education and Business
Volume 1 Number 5, September (2026)



Permasalahan Pendidikan Dan Globalisasi: Permasalahan Pendidikan Di Indonesia, Teknologi Dan Media Dalam Globalisasi, Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Messy[1*], Winda Nofrita[2], Siti Nikmatul Jannah[3], Siti Nettra Julisa[4]

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Pesisir Selatan[1]

Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum Tigo Jangko[2]

Madrasah Tsanawiyah Swasta Muallimin[3]

Madrasah Aliyah Darul Iman[4]

Email: messydoank12345@gmail.com, windanofrita94@gmail.com, butterflynema@gmail.com, julisanettra@gmail.com

Riwayat Artikel

Dikirim: July 3 2026
Direvisi: Agustus 8 2026
Diterima: September 15 2026
Dipublikasi: September 25 2026

Kata Kunci:

Permasalahan Pendidikan, Teknologi dan Media, Globalisasi.

Abstrak

Pendidikan merupakan topik yang selalu menarik dan aktual untuk dibicarakan juga merupakan masalah yang kompleks dan tidak akan pernah terselesaikan sepenuhnya. Banyak aspek dan elemen yang kompleks untuk mengurai masalah pendidikan agar dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi berbagai pihak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan kemajuan di bidang media informasi dan teknologi pada saat ini telah berjalan begitu pesat, sehingga dalam menempatkan suatu bangsa pada kedudukan sejauh mana bangsa tersebut aju didasarkan atas seberapa jauh bangsa itu menguasai kedua bidang tersebut. Dalam proses globalisasi tidak terlepas dari suatu perubahan, yaitu peruabahn yang terjadi dalam aspek kehidupan manusia. Metode yang digunakan adalah metode kajian literatur (*library research*). Tujuan penulis menulis artikel ini adalah untuk membahas permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, untuk mengetahui perkembangan teknologi dan media, cara pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil dari penulis artikel ini ada 3 permasalahan yang di dalam dunia pendidikan di Indonesia 1. Permasalahan pada tahap Input 2. Permasalahan pada Proses 3. Permasalahan pada Output. Ada 2 dampak yang ada pada perkembangan teknologi dan media dalam globalisasi yaitu dampak negative dan dampak positif. Dampak negative dari perkembangan teknologi dan media menjadikan manusia sebagai individu yang ketergantungan terhadap teknologi dan media. Dan dampak positif teknologi dan media dapat membantu meringankan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien. Pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi: pendidikan harus bisa menghasilkan SDM yang berkualitas, mengetahui IPTEK dan bisa meningkatkan mutu.

Keywords:

Educational Problems, Technology and Media, Globalization.

Abstract

Education is a topic that is always interesting and current to discuss. It is also a complex problem that will never be completely resolved. There are many complex aspects and elements to unravel educational problems in order to provide satisfactory answers for various parties. The development of science and technology, which is marked by advances in the fields of information media and technology, is currently progressing so rapidly, that in placing a nation in a position, the extent to which the nation is advanced is based on how far the nation has mastered these two fields. In the process of globalization, changes cannot be separated, namely changes that occur in aspects of human life. The method used is the literature review method (library research). The author's

aim in writing this article is to discuss problems that exist in the world of education, to find out about developments in technology and media, and ways of education in facing the challenges of globalization. The results of the author of this article are 3 problems in the world of education in Indonesia 1. Problems at the Input stage 2. Problems at the Process 3. Problems at the Output. There are 2 impacts on the development of technology and media in globalization, namely negative impacts and positive impacts. The negative impact of the development of technology and media makes humans individuals who are dependent on technology and media. And the positive impact of technology and media can help make work easier and more effective and efficient. Education in facing the challenges of globalization: education must be able to produce quality human resources, know science and technology and be able to improve quality.

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0) license

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan topik yang selalu menarik dan aktual untuk dibicarakan. Pendidikan juga merupakan masalah yang kompleks dan tidak akan pernah terselesaikan sepenuhnya. Banyak aspek dan elemen yang kompleks untuk mengurai masalah pendidikan agar dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi berbagai pihak (Achmad & dkk, 2021).

Mengenai masalah pendidikan, perhatian pemerintah kita masih terasa sangat minim. Gambaran ini tercermin dari beragamnya masalah pendidikan yang makin rumit. Kualitas siswa semakin rendah, pengajar kurang profesional, biaya pendidikan yang mahal, bahkan aturan UU pendidikan kacau. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan kemajuan di bidang media informasi dan teknologi pada saat ini telah berjalan begitu pesat, sehingga dalam menempatkan suatu bangsa pada kedudukan sejauh mana bangsa tersebut maju didasarkan atas seberapa jauh bangsa itu menguasai kedua bidang tersebut. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang hidup dalam lingkungan global, maka mau tidak mau juga harus terlibat dalam maju mundurnya penguasaan media informasi dan teknologi, khususnya untuk ke pentingan bangsa sendiri.

Dalam proses globalisasi tidak terlepas dari suatu perubahan, yaitu perubahan yang terjadi dalam aspek kehidupan manusia. Apabila kebudayaan secara umum merupakan suatu rangkaian kepercayaan, nilai-nilai dan gaya hidup dari suatu masyarakat tertentu di dalam eksistensi kehidupan sehari-hari, maka pada saat ini di era globalisasi mulai muncul apa yang disebut kebudayaan global. Kebudayaan bisa diartikan sebagai modernitas. Dalam hal ini modernitas mempunyai pengertian masyarakat modern, gaya hidup, ekonomi modern dan pendidikan modern (Rohmah & Nurdalila, 2020). Untuk itu pendidikan sangat penting di dalam mewujudkan masyarakat masa depan yang berdasarkan ilmu pengetahuan, melalui pendidikan proses transmisi serta pengembangan ilmu pengetahuan akan terjadi. Potret pemasalahan pendidikan seperti ini sudah seharusnya diseriusi oleh pemerintah untuk segera dituntaskan, melihat berbagai macam tantangan globalisasi yang dapat menyebabkan Indonesia menjadi negara yang tertinggal dalam bidang pendidikan dan bidang-bidang lainya. Pemimpin yang baik tidak akan menyepelkan hal-hal kecil, karena hal kecil dapat merusak tatanan social dan menyebabkan sinergistas berubah menjadi konflik yang nyata. Jepang tidak terlalu memandang strata pendidikan dalam dunia kerja namun lebih memprioritaskan etos kerja, etos kerja yang baik akan meciptakan cara kerja yang baik juga dan akan berdampak kepada perubahan sebuah negara dalam menciptakan lapangan kerja. Indonesia hingga saat ini masih memprioritaskan strata pendidikan untuk dunia kerja tanpa memprioritaskan etos kerja, inilah salah satu alasan yang menyebabkan lalainya pemerintah dalam menyikapi problematika pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menulis artikel yang berjudul Permasalahan Pendidikan dan Globalisasi. Adapun rumusan masalah adalah 1) permasalahan pendidikan di Indonesia, 2) Teknologi dan Media dalam globalisasi, 3) Pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi.

METODE

Artikel berjudul "Permasalahan Pendidikan dan Globalisasi: Permasalahan Pendidikan di Indonesia, Teknologi dan Media dalam Globalisasi, serta Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi" menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, pencatatan, penelaahan, dan pengolahan informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antara permasalahan pendidikan nasional, perkembangan teknologi dan media, serta tantangan globalisasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, peraturan pendidikan, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dan globalisasi. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, seperti *permasalahan pendidikan di Indonesia*, *globalisasi pendidikan*, *teknologi pendidikan*, *media digital*, *kesenjangan digital*, *kompetensi global*, dan *transformasi pendidikan*. Literatur dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas sumber, kebaruan informasi, serta kontribusinya dalam menjelaskan kualitas pendidikan, pemerataan akses, kompetensi pendidik, perubahan teknologi, dan kesiapan lembaga pendidikan menghadapi persaingan global.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan sintesis tematik. Proses analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi informasi, pengelompokan data, perbandingan antarsumber, interpretasi temuan, dan penarikan kesimpulan. Data selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu permasalahan pendidikan di Indonesia, pemanfaatan teknologi dan media dalam arus globalisasi, serta strategi pendidikan dalam menghadapi tantangan global. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi pendidikan Indonesia sekaligus menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan mutu, pemerataan, relevansi, dan daya saing pendidikan pada era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan sebuah pengalaman untuk mewujudkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar agar seseorang dapat berpikir secara arif dan lebih bijaksana. Itulah mengapa pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Proses pendidikan perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan baik karena proses pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik dan berkualitas.

Namun pada kenyataannya, saat ini di Indonesia sendiri proses pendidikan belum dilakukan secara maksimal. Masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi yang pada akhirnya menghambat terwujudnya tujuan-tujuan dalam pendiidkan. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia sendiri menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuahn Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Tujuan-tujuan tersebut saat ini belum terpenuhi secara optimal karena banyaknya permasalahan-permasalahan pendidikan yang dihadapi.

Permasalahan yang saat ini sangat terlihat jelas adalah masih rendahnya mutu pendidikan yang menyebabkan rendahnya tingkat kualitas sumber daya manusia yang ada. Menurut Survei *Political Economi Risk Consultant* (PERC) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Dan peringkat 67 di Dunia dari 209 Negara, terbilang rendah dan memerlukan perhatian lebih serius.

Faktor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum antara lain adalah masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Menurut Megawanti masalah pendidikan di Indonesia sangat rumit ditemukan penyebabnya, hingga saat ini 75 tahun usia kemerdekaan Indoesia belum juga mampu menjawab berbagai macam permasalahan pendidikan

Indonesia yang kian hari kian menurun dari nilai-nilai, melihat Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya tentu bisa dianggap sebagai jaminan untuk memprioritaskan pendidikan, namun yang terjadi adalah carut marut pendidikan yang kian hari makin rumit dan ada saja permasalahan baru yang bermunculan, tentunya banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut berulang-ulang terjadi mulai dari kurang seriusnya pemerintah dalam memperhatikan pendidikan, kurangnya profesionalisme pendidik maupun tenaga pendidik (Megawanti, 2015).

Permasalahan pendidikan tidak akan terlepas dari minimnya fasilitas pembelajaran, kesulitan akses pendidikan untuk daerah terpencil, politik praktis dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh oknum tertentu untuk memperkaya diri, hingga kepada hal umum terjadi yaitu ketika pergantian penguasa negeri ini maka pola pendidikan juga akan diganti, pergantian pola pendidikan atau kurikulum akan berdampak kepada pendidik dan tenaga pendidik yang harus kembali menyesuaikan dengan kurikulum baru, sementara kurikulum sebelumnya belum tuntas dipahami, hal ini menyebabkan waktu pendidik tesita untuk kurikulum baru sehingga terabaikannya hal yang paling substansial dalam dunia pendidikan yaitu menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Adapun permasalahan yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

Permasalahan pada tahap Input

Pendidikan dipadang sebagai sebuah kebutuhan bagi setiap manusia, dengan harapan dan orientasi masing-masing kedepannya, entah itu meperbaiki pola piker, memperbaiki ekonomi keluarga sehingga mengangkat derajat dan martabat keluarga, dalam dunia pendidikan harapan tersebut bisa dicapai tidak, tentunya semua itu tergantung kepada usaha yang dilakukan oleh peserta didik dan orang tua dalam mencapai tujuannya dalam dunia pendidikan.

Konsep pendidikan di masyarakat Indonesia secara sempit tertanam bahwa pendidika yang terbaik diperoleh di sekolah, sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan intelektual, menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan potensi diri peserta didik, orang tua akan menyerahkan anaknya kepada guru disekolah untuk dididik dan diajarkan berbagai macam pelajaran, beban tanggungjawab mengajri anak diserahkan bulat-bulat oleh orang tua kepada sekolah. Alasan orang tua menyerahkan anak ke sekolah adalah karena keminderan sebagai seorang orang tua yang merasa tidak sanggup untuk mengajari anaknya, dan minimnya waktu yang dimilki untuk mengajari anak karena sibuk mencari nafkah untuk keluarga (Megawanti, 2015).

Pelimpahan tanggung jawab secara penuh kepada guru seperti inilah yang menjadi kesalahan pada tahap input. Orang tua tidak begitu menyadari perannya dalam dunia pendidikan sehingga timbulah berbagai macam permasalahan pada anak-anak sejak kecil hingga dewasa, belum lagi permasalahan nilai atau rengking yang menjadi tolok ukur orang tua terhadap keberhasilan anak.

Input dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, input yang lebih mengutamakan kepada persiapan dan kesiapan orang tua memberikan pendidikan pra sekolah kepada anaknya, orang tua yang baik adalah orang tua yang bertanggungjawab akan pendidikan anaknya, jawaban dari berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia adalah orang tua. Apabila 5-10 tahun kedepan pemerintah Indonesia belum menemukan kompisis yang pas untuk kurikulum pendidikan Indonesia, sejatinya orang tua lah yang terlebih dahulu menyiapkan kurikulum pendidikan dalam keluarga. Anak yang tumbuh dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual adalah anak-anak yang mendapatkan proses pembelajaran dan penanaman nilai yang baik dalam keluarganya dan yang menjadi guru utamanya adalah kedua orang tuanya (Megawanti, 2015).

Permasalahan pada tahap proses

Sekolah bagaikan sebuah ladang tempat menanam bibit tumbuhan yang dirawat dengan kesungguhan dan kemudai di panen sesuai dengan prediksi waktu panen sehingga mampu memberikan manfaat untuk orang banyak, begitu juga dengan sekolah yang memberikan pembelajaran dan penanaman nilai yang baik kepada peserta didik agar nantinya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual sehingga bisa menjadi individu yang berguna bagi bangsa dan negara.

Sekolah dalam persepsi orang tua merupakan wadah yang mampu memberikan segala hal baik terhadap perkembangan anaknya, namun pada kenyataanya persepsi baik tersebut dipatahkan ketika orang tua melihat perubahan tingkah laku si anak apabila tidak sesuai dengan harapan orang tua. Ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anak merupakan kesempatan yang dipandang baik oleh

kaum kapitalis sekolah yang membuka sekolah hanya untuk mencari keuntungan tanpa memperhatikan substansi pendidikan yang terjadi disekolah, sehingga penanaman nilai-nilai pun tidak dilaksanakan dan kurikulum akan menjadi kambing hitam ketika kedok kaum kapitalis ini terbuka.

Sujanto menuliskan dalam bukunya tentang pergantian kurikulum, pergantian kurikulum masih manjadi tanda tanya besar, apakah benar kurikulum yang menjadi penyebab utama dari permasalahan pendidikan bangsa ini? Atau ada hal yang menjadi sumber permasalahan, sementara kurikulum menjadi bola yang menjadi pusat permasalahan (Sujanto, 2015).

Permasalahan pada tahap proses adalah permasalahan yang terjadi dalam pemberian makna nilai-nilai yang dilakukan oleh pendidik maupun tenaga pendidik baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika tidak ada pembelajaran, semua hal ini menyangkut kepada pemberian keteladan, manajemen sekolah, dan profesionalisme pendidik dalam melakukan pendidikan.

Permasalahan pada Output

Permasalahan Output merupakan permasalahan yang terletak pada hasil dari pendidikan yang telah dilakukan di sekolah, dalam pendangan sederhana apabila seseorang tampak berhasil dalam dunia kerja ketika sudah tamat dari sekolah A, maka sekolah A akan dipandang sebagai sekolah yang baik dalam memberikan pendidikan pada peserta didiknya.

Stolz menyatakan tentang permasalahan output dapat dilihat dari sisi *Underachievement Knlowledge* yaitu kecerdasan yang dimiliki seseorang hanya sebatas menghafal atau memahami teori semata tanpa memiliki keahlian dalam menterjemahkan teori tersebut ke dalam sebuah pekerjaan. Kelemahan peserta didik seperti ini seharusnya menjadi pusat perhatian oleh orang tua, dan pendidik untuk dilakukan pembinaan secara serius agar peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dalam angka yang tertera dalam selembar kertas saja, namun juga mampu mengaplikasikan pembelajaran yang mereka peroleh, apabila kelemahan tersebut dibiarkan saja maka peserta didik akan tertinggal dan tidak mampu bersaing dalam dunia kerja diskala nasional maupun internasional karena tidak memiliki keahlian (Stoltz, 2013).

Teknologi dan Media dalam Globalisasi

Teknologi dan media hadir seiring perkembang hidup manusia dari masa ke masa, keduanya seperti sisi mata uang logam yang hadir secara bersamaan, saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Hadirnya teknologi dan media memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif mmaupun negative, semua itu tegantung kepada tangan manusia dalam memanfaatkan teknologi dan media.

Perkembangan teknologi dan media merupakan fenomena khusus yang bergerak terus menerus dalam kehidupan manusia dengan guna untuk mempermudahkan dan mempercepat informasi akselarasi globalisaasi menghadirkan tantangan baru dalam kehidupan manusia.

Globalisasi menurut Giddens bahwa globalisasi adalah intensifikasi hubungan social dunia dimana kejadian di suatu negara akan saling berpengaruh terhadap negara lainnya. Jadi, globalisasi menuntut suatu negara untuk membuka diri terhadap perkembangan dunia, terutama perkembangan ekonomi, agar dapat bersaing dan saling melengkapi (Maiwan, 2014).

Secara historis, globalisasi pada awal perkembangan identik dengan suatu proses pengintergrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam system ekonomi global. Namun dalam perkembangan lebih lanjut, proses pengintegrasian tersebut tidak hanya sekedar bidang ekonomi semata, namun semakin meluas ke bidang ekonomi ke bidang kehidupan Masyarakat lainnya, seperi social, politik, dan budaya ke dalam saru system dunia. Dalam konteks ini ada Upaya universalisasi dan uniformitas dengan menggunakan standar-standar nilai internasional atau global (Faqih, 2014).

Memaknai globalisasi memliki banayak penafsiran, sebagai orang menyatakan globalisasi sebagai sebuah konsep baru yang menyatukan manusia dalam satu persepsi, orientasi, gaya hidup, lingkungan dan budaya sehingga terjadinya hubungan antara lnitas wilayah, lintas kota bahkan lintas negara. Sebagian lain menafsirkan globalisasi sebagai sebuah konsep baru yang menciptakan ruang yang sempit dalam kehidupan manusia seperti sebuah perkampungan kecil disebuah daerah (Surahman, 2016).

Kehadiran teknologi dan media pada awal diciptakan oleh manusia digunakan untuk mempermudah perkerjaan manusia agar lebih efektif dan efesien. Sadar atau tidak hasil produk yang

diciptakan tersebut akan memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia, Marshall McLuhan memperkenalkan teori determinasi pada tahun 1962, gagasan yang dibawa oleh Marshall adalah terjadinya berbagai macam perubahan dalam pola berkomunikasi manusia maka akan membentuk keberadaan manusia tersebut. Teknologi membentuk pribadi sesseorang untuk bagaimana berfikir, dan berperilaku dalam Masyarakat dan teknologi tersebut mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu masa ke masa yang lain, dalam artian menciptakan teknologi baru dari sebuah teknologi dan kemudian menjadikan teknologi tersebut sebagau kebutuhan manusia yang dapat menyebabkan ketergantungan (Yudigucandra, 2021).

Pengaruh positif perkembangan teknologi dan media seperti yang telah diutarakan di atas bahwasanya teknologi dan media dapat membantu meringankan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien, dampak negative dari perkembangan teknologi dan media menjadikan manusia sebagai individu yang ketergantungan terhadap teknologi dan media tersebut, serta bisa menutup ruang bersosialisasi dengan manusia lain sehingga perkembangan sosial disuatu daerah akan terhambat karena sudah diperbudak teknologi.

Pengaruh globalisasi di Indonesia memberikan dampak negative dengan memudarnya nilai-nilai kebangsaan (Surahman, 2016). Teknologi dan media dalam globalisasi memberikan dampak negative dalam bernegara dan berbangsa, hal yang marak terjadi hingga saat ini adalah penyebaran hoaks atau berita bohong, teknologi dan media dimanfaatkan oleh oknum tertentu sebagai alat untuk menyebarkan berita bohong sehingga menciptakan konflik dalam lingkunga sosial, sementara media menciptakan ruang yang membutakan mata para pembaca, pendengar dan penontonya, semuanya dikemas dengan teknologi sebaik mungkin dan diwadahi oleh media sebagai tempat penyebaran informasi. Apabila permasalahan seperti ini tidak di atasi dengan baik maka konflik berkepanjangan akan terus berlanjut di negeri ini, sebab segala hal bisa di akses menggunakan teknologi dan media.

Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Kemajuan teknologi dan globalisasi memberikan dampak positif dan negative terhadap perkembangan moralitas remaja. Maka dari itu kemajuan teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, siswa SD juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak digunakan di seluruh dunia pendidikan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan perserta didik. Seorang pendidik harus mahir dalam menggunakan teknologi agar saat melakukan pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang optimal (Oktaviani & dkk, 2022).

Pendidikan dalam globalisasi menghadapi tantangan globalisasi merupakan sebuah warna baru yang terjadi dalam dunia pendidikan, tantangan dewasa ini tidak selalu dimaknai negatif, berupa tantangan yang menurunkan kualitas pendidikan, degradasi nilai-nilai pendidikan. Namun tantangan globalisasi pendidikan juga harus dimaknai sebagai hal yang positif berupa sebuah upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas pendidik, kualitas peserta didik, kualitas sekolah baik fasilitas atau sarpra, serta peningkatan kualitas output dari pendidikan tersebut. Berbagai macam tantangan globalisasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah hal yang tidak bisa dihindari seperti perkembangan teknologi, mesin, alat komunikasi dan budaya-budaya baru yang hadir yang berkemungkinan bisa memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan (Pewangi, 2016).

Tantangan pendidikan di masa kini dilihat berupa perkembangan Iptek (Sabtina, 2023). Rahim mengatakan bahwa tantangan pendidikan saat ini dilihat dari sisi eksternal yang dipengaruhi isu cukup besar beruba globalisasi dan demokratisasi (Rahim, 2017). Sementara wahid melihat tantangan pendidikan saat ini berupa kemunduran manusia dalam hal intelektual, terjadinya kebodohan, penurunan nilai-nilai moral dan hilangnya karakter (Wahid, 2013).

Ketiga pakar pendidikan di atas melihat tantangan pendidikan hari ini dari berbagai macam sudut pandang, Mastuhu melihat tantangan pendidikan dari sisi perubahan sosial, Rahim meninjau tantangan pendidikan dari sudut pandang politik, sedangkan Wahid melihat tantangan pendidikan dari sudut pandang etika. Begitulah seharusnya melihat tantangan-tantangan pendidikan di masa kini, tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja, termasuk melihat tantangan pendidikan yang dimaknai secara positif maupun negative.

Berikut ini penuliskan mengklasifikasikan bentuk tantangan pendidikan masa kini kepada tiga macam tantangan:

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan yang memunculkan dua implikasi yaitu peluang dan ancaman. Sebagai peluang, kemajuan iptek memberikan ruang bagi dunia pendidikan akses informasi dengan lebih cepat dan keilmuan yang baru serta memberikan gagasan-gagasan baru untuk diolah menjadi sebuah informasi. Kemudian memudahkan untuk menyebarluaskan produk-produk keilmuan yang baru kepada masyarakat luas. Ancaman kemajuan iptek bagi dunia pendidikan dengan rusaknya tatanan sosial, degradasi nilai-nilai tradisi, sopan-santun, adat istiadat dan berbagai penyimpangan sosial lainya (Zubaedi, 2014).

2. Demokratisasi

Demokratisasi secara sederhana merupakan sebuah kebebasan yang harus didapatkan oleh setiap warga negara untuk memperoleh hak-haknya dalam hidup berbangsa dan bernegara, hak tersebut dijamin oleh negara. Demokrtasisasi dalam bidang pendidikan merupakan kebebasan yang diperoleh oleh setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan, dan berkontribusi dalam dunia pendidikan (Tilaar, 2018).

Memaknai demokratisasi dalam dunia pendidikan bisa diinterpretasikan kepada kebebasan dunia pendidikan untuk bersifat dependen, terbuka untuk hal-hal baru seperti kemajuan teknologi, masuknya budaya baru dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Demokratisasi juga dimaknai dalam dunia pendidikan penghapusan pendikotomian pendidikan timur dan barat atau pendidikan umum dan pendidikan Islam.

Demokratisasi pendidikan membuka peluang partisipasi public untuk ikut serta dalam dunia pendidikan namun juga membuka peluang bagi oknum tertentu untuk menjadikan bidang pendidikan sebagai komersil untuk meraup keuntungan (Pewangi, 2016). Demokratisasi dalam bidang pendidikan dijadikan sebagai ladang untuk meraup keuntungan bagi oknum tertentu mengakibatkan tujuan pendidikan dan substansi dilaksanakannya pendidikan tidak tercapai dengan maksimal karena sudah dimasuki dunia bisnis. Fenomena demokratisasi pendidikan ini merupakan dampak dari globalisasi yang harus segera di atasi agar pendidikan di suatu negara khususnya di Indonesia tidak menjadi pusat kormersialisme dan nantinya akan melemahkan generasi selanjutnya sehingga berdampak negative terhadap negara.

3. Dekadensi Moral

Kehadiran teknologi yang diciptakan bangsa barat sudah menampakkan taringnya terhadap setiap warga negara, penciptaan teknologi bukan tanpa alasan yang jelas, namun ada tujuan tertentu selain bergerak dibidang komersil yaitu mengkampanyekan budaya-budaya mereka sebagai bangsa barat kepada bangsa lain, hal-hal tersebut disampaikan melalui perkembangan teknologi seperti menayangkan film-film yang kontenya memuat budaya mereka sendiri. Konten-konten tersebut yang mempengaruhi pola pikir dan pola hidup konsumennya mulai dari gaya hidup bebas, seks bebas, minum-minuman keras, dan gaya hidup mewah, sehingga terjadinya dekadensi moral. Dekadensi moral tersebut tidak hanya melalui konten film saja dikampanyekan tapi juga melalui internet, perkembangan TV, VCD, telepon genggam dan lain-lain (Indra, 2015).

Dekadensi moral dari perkembangan teknologi ini tentunya memberikan dampak negative dan positif, dalam sisi pendidikan juga demikian memberikan dampak negative dan positif namun ini merupakan tantangan yang secara mutlak harus dijawab oleh pendidikan Indonesia agar generasi penerus bangsa ini tidak terjebak dalam ruang negative budaya barat yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Indonesia.

Peran pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan harus bisa menghasilkan output berupa SDM yang berkualitas.
2. Output pendidikan harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. SDM harus ditingkatkan mutunya supaya bisa *survive* atau bertahan dan bersaing di tengah era globalisasi

Pendidikan di Tengah era globalisasi memegang peranan penting karena pendidikan merupakan sebuah investasi untuk masa depan. Pendidikan dilihat sebagai modal individu dan masyarakat untuk kelangsungan dan percepatan pembangunan bangsa. Individu yang memperoleh banyak pendidikan dan pelatihan akan memilki peluang lebih besar untuk mendapatkan perkerjaan atau profesi hingga membuka lapangan kerjanya sendiri (wiraswasta). Orang yang punya pendidikan tingga dan berkualitas akan punya kesemptan untuk meningkatkan penghasilan dan pendapatan ekonominya (Oktarina, 2022).

KESIMPULAN

Pengaruh Globalisasi terhadap dunia pendidikan sangat memberikan dampak yang memiliki dua sisi, yaitu negative dan positif, dampak positif dari globalisasi memudahkan akses informasi dan memberikan warna baru dalam dunia pendidikan karena terjadinya akultirasi budaya di dunia. Dampak negative pun juga tak bisa dihindarkan dari dunia pendidikan seperti menurunnya nilai-nilai moral pendidik maupun peserta didik karena bersentuhan langsung dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti masuknya tontonan melalui film-film, gaya hidup mewah yang membuat kecenderungan manusia untuk mengikutinya, dan menjadikan dunia pendidikan sebagai ladang komersil bagi para kapitalis untuk meraup keuntungan secara individu maupun berkelompok.

Memaknai pengaruh globalisasi sebagai ancaman dan peluang, kita harus mampu menempatkan diri sebagai pelaku globalisasi agar tidak terjebak dalam lubang kelam globalisasi yang menjauhkan kita dari nilai-nilai moral, mau tidak mau dunia pendidikan harus mengikuti perkembangan globalisasi sebagai tantangan positif untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dunia pendidikan harus menjadi jawaban nyata bagi tantangan globalisasi baik dibidang ekonomi, politik, social dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Z. A., & dkk. (2021). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal Of Media and Communication Science*, *4*(no.2), 54–55.

Faqih, M. (2014). Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi, Insist Press Bekerjasama. Pustaka Pelajar.

Indra, H. (2015). Pendidikan Islam Melawan Globalisasi. Rida Mulia.

Maiwan, M. (2014). memahami politik globalisasi dan pengaruhnya dalam tata dunia baru: antara peluang dan tantangan. *Jurnal Pamator*, *7*(1).

Megawanti, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Formatif*.

Oktarina, N. (2022). Peranan pendidkan global dalam meingkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah*.

Oktaviani, A. M., & dkk. (2022). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar Melalui Zepenter. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, *2*(6), 290.

Pewangi, M. (2016). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Jurnal Tarbawi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar*.

Rahim, H. (2017). Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia. Logos Wacana Ilmu.

Rohmah, B. N., & Nurdalila, U. S. (2020). Pendidikan dan Globalisasi. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah.

Sabtina, D. (2023). Problematika pendidikan islam di era globalisasi dan alternatif solusinya. *Jurnal Kajian Pendidikan Silamdan Keagamaan*, *7*(2).

Stoltz, P. G. (2013). *Adversity Quotient – Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Gramedia Pustaka Utama.

Sujanto, B. (2015). Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum. Sagung Seto.

Surahman, S. (2016). Determinasi Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *Jurnal Rekam : Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Serang Raya*.

Tilaar, H. A. . (2018). Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan. Remaja Rosdakarya.

Wahid, M. (2013). *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi*. Pustaka Hidayah.

Yudigucandra. (2021). Menghadapi Probelmatika Pendidikan Dalam Tantangan Globalisasi. *IAIN Bukittinggi*.

Zubaedi. (2014). *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan*.